

FAKTOR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN IBU HAMIL MELAKUKAN VAKSIN COVID-19

Widia Lestari¹, Erika², Misrawati³, Yulia Irvani Dewi⁴, Sri Utami⁵,
Masrina Munawarah Tampubolon⁶, Viviandra Seroja⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau
Kode Pos 28131 Indonesia

Email: widia.lestari@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Capaian vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil di Provinsi Riau masih tergolong rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk tidak mendapatkan vaksin, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari Rumbai Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari periode Desember 2021 sampai dengan Juli 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi: ibu hamil trimester kedua dan ketiga, ibu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari. Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan konsep terkait yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Hasil penelitian diperoleh nilai *pv* 0,767 untuk faktor intrinsik persepsi ibu hamil terhadap tindakan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Faktor ekstrinsik informasi dari petugas kesehatan terhadap tindakan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dengan *pv* 0,828. Untuk dukungan keluarga dan informasi dari media sosial terhadap tindakan vaksinasi COVID-19 memperoleh *pv* 0,000 dan 0,02. Simpulan: faktor intrinsik persepsi ibu hamil dan faktor ekstrinsik informasi dari petugas kesehatan tidak berpengaruh terhadap tindakan ibu hamil melakukan vaksin COVID-19. Sedangkan faktor ekstrinsik dukungan keluarga dan informasi dari media sosial terbukti mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan vaksin covid-19. Saran: tenaga kesehatan lebih intens dalam memberikan informasi mengenai vaksin COVID-19 melalui media sosial.

Kata kunci: dukungan keluarga, ibu hamil, informasi tenaga kesehatan, informasi media sosial, persepsi, vaksin covid-19,

Abstract

The achievement of COVID-19 vaccination for pregnant women in Riau Province is still relatively low. Many factors influence pregnant women not to get the vaccine, both internal and external factors. This study aims to identify intrinsic and extrinsic factors that influence pregnant women's actions in carrying out the COVID-19 vaccination. The research design used a cross-sectional study approach. This research was conducted in the working area of the Umban Sari Rumbai Public Health Center, Pekanbaru City. The population in this study were all pregnant women in the working area of the Umban Sari Health Center for the period December 2021 to July 2022. The sampling technique in this study was purposive sampling with inclusion criteria: pregnant women in the second and third trimesters, mothers in good physical and mental health, mothers pregnant women who live in the working area of the Umban Sari Health Center. Based on this, the sample in this study amounted to 80 respondents. The instrument used was a questionnaire compiled by researchers based on related theories and concepts that had been tested for validity and reliability. The statistical test used is chi-square to test whether there is an influence between the two variables. The results of the study obtained a p-value of 0.767 for the intrinsic factor of pregnant women's perceptions of COVID-19 vaccination in pregnant women. Information extrinsic factor from health workers on the action of COVID-19 vaccination in pregnant women with p-value 0.828. For family support and information from social media regarding the COVID-19 vaccination, obtain a p-value of 0.000 and 0.02. Conclusion: the intrinsic factors of pregnant women's perceptions and the extrinsic factors of information from health workers have no effect on the actions of pregnant women in carrying out the COVID-19 vaccine. Meanwhile, the extrinsic factors of family support and information from social media have proven to influence pregnant women to get the Covid-19 vaccine. Suggestion: health workers are more intense in providing information about the COVID-19 vaccine through social media.

Keywords: pregnant women, covid-19 vaccine, perception, family support, health worker information, social media information

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO pada tanggal 12 Januari 2022, kasus *Coronavirus disease* (COVID-19) secara global telah menginfeksi 313.638.451 orang dan lebih dari 5,5 juta kematian telah tercatat di dunia. Di Indonesia sendiri, kasus konfirmasi COVID-19 yang tercatat sudah mencapai 4.268.097 orang dengan total kematian sebanyak 144.150 jiwa (Kemenkes, 2022) Sedangkan, data di Provinsi Riau kasus konfirmasi COVID-19 berjumlah 128.572 orang dengan kasus tertinggi terletak di Kota Pekanbaru dengan jumlah 52.294 kasus konfirmasi, 35.888 angka kesembuhan serta 1.380 angka kematian akibat infeksi COVID-19 (Dinkes Kota Pekanbaru, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menghindari penyebaran penyakit infeksi ini.

The Center for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa ibu hamil merupakan populasi yang berisiko 3 kali lebih mungkin untuk terinfeksi dengan gejala berat, masuk ke ruang perawatan intensif (ICU) dan penggunaan ventilasi mekanik serta 1,5 kali lebih mungkin meninggal karena COVID-19 dibandingkan wanita tidak hamil pada usia yang sama (Alfarizi, 2022). Ibu hamil dengan COVID-19 juga berisiko meningkatkan terjadinya persalinan prematur dan komplikasi kehamilan lainnya (Tripathi et al., 2020). Perubahan fisiologis dalam struktur anatomi sistem pernafasan serta sistem kekebalan tubuh selama periode kehamilan turut berkontribusi terhadap kerentanan ibu hamil untuk terinfeksi penyakit COVID-19 (Yuliana, 2020) Oleh karena itu, ibu hamil tergolong sebagai populasi yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19 dan membutuhkan vaksinasi segera.

The American College of Obstetricians and Gynecologist (ACOG) dan *Society Maternal-Fetal Medicine* (SMFM), mengizinkan ibu hamil

untuk mengambil keputusan dalam menerima vaksin COVID-19 setelah konsultasi terlebih dahulu dengan dokter ahli kandungan. Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), usia kehamilan berapa pun sebenarnya tidak menjadi masalah untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Namun, menimbang trimester awal merupakan fase pembentukan organ-organ pada janin. Maka, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) memutuskan syarat utama ibu hamil dapat menerima vaksin COVID-19 adalah ketika memasuki trimester kedua kehamilan atau 13 minggu sampai 33 minggu.

Menurut POGI (2021), cakupan ibu hamil yang sudah menerima vaksin COVID-19 di Indonesia pada bulan Agustus 2021 baru mencapai 11.275 orang dari target nasional yaitu lebih dari 11 juta orang. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2022) pada tanggal 4 Januari 2022, menyebutkan pencapaian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil di Provinsi Riau masih dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan dari target sasaran 29.418 orang yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama baru sebanyak 166 orang (0,56%) dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 132 orang (0,46%). Sedangkan penyerapan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Pekanbaru per tanggal 12 Januari 2022 yaitu sebanyak 30 orang yang telah melakukan vaksinasi pertama dan vaksinasi kedua sebanyak 29 orang dari total 22.899 ibu hamil yang terdapat di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penerimaan ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 karena jumlah ibu hamil yang mendapatkan vaksin COVID-19 masih jauh dari target sasaran.

Adapun faktor yang berkaitan dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19 meliputi persepsi, informasi yang

mereka peroleh terutama dari petugas Kesehatan, media sosial, serta dukungan keluarga. Berdasarkan penelitian Sutton *et al.* (2021) yang dilakukan di *Columbia University Irving Medical Center Institutional Review Board (IRB)* didapatkan hasil bahwa alasan yang mempengaruhi penolakan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19 diantaranya karena kurangnya informasi yang memadai terkait keamanan vaksin dan persepsi terkait dampak dari penggunaan vaksin yang dapat membahayakan diri sendiri dan juga janin, sehingga mereka ragu untuk melakukan vaksinasi COVID-19 saat hamil.

Menurut penelitian Allesandrini *et al.* (2019) yang dilakukan di Prancis, bahwa terdapat hubungan antara keadekuatan informasi yang diperoleh terutama dari petugas kesehatan terkait vaksinasi selama kehamilan dengan keputusan yang diambil oleh ibu hamil untuk melakukan atau menolak vaksinasi. Informasi ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai vaksin Covid-19.

Informasi juga dapat diperoleh dari media sosial. Media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong terciptanya hal-hal baru. Setiap orang saat ini dapat dengan mudah mencari informasi apa saja yang mereka inginkan. Banyaknya media sosial yang bermunculan seperti *Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram*, dan lain-lain merupakan media yang membuat orang bisa berkomunikasi dan berbagi dengan teman bahkan dengan orang lain yang memiliki akun media sosial. Peran media sosial tersebut cukup besar dalam penyebaran berita atau informasi di masyarakat karena dapat menyebar secara cepat dan masif. Informasi dari media sosial tersebut sangat berpengaruh terhadap niat individu untuk melakukan vaksin COVID-19 (Cascini, 2022). Media sosial juga menjadi faktor pendorong utama munculnya informasi yang salah yang pada akhirnya mengarah pada keraguan vaksin (Wilson, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan tindakan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Faktor tersebut adalah usia, pendidikan, pekerjaan responden, usia kehamilan, persepsi ibu hamil tentang vaksin COVID-19, informasi dari petugas kesehatan, dukungan keluarga dan informasi dari media social.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah apakah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik mempengaruhi keputusan ibu hamil melakukan vaksin COVID-19?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional study* yang secara simultan (bersamaan) mengukur dan mengumpulkan variabel faktor intrinsik dan ekstrinsik yang ditemukan (Hidayat, 2014). Alat ukur yang digunakan adalah berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan konsep terkait, yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan tindakan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari pada bulan Desember 2021 hingga Juli 2022 dengan jumlah 362 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Kriteria inklusi: Ibu hamil trimester kedua dan ketiga, Ibu dalam kondisi sehat fisik dan mental, Ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari. Kriteria eksklusi: Ibu yang sudah melakukan vaksinasi COVID-19 sebelum kehamilan, Ibu yang dilarang oleh dokter untuk melakukan vaksinasi COVID-19, Ibu yang terkonfirmasi positif COVID-19 3 bulan sebelumnya, Ibu dengan riwayat penyakit mental, gangguan penglihatan dan pendengaran

(tidak mampu memberikan informasi yang diperlukan).

Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti telah melakukan uji etik di komite etik Fakultas Keperawatan. Surat pembebasan etik dikeluarkan oleh komite etik fakultas keperawatan universitas Riau dengan nomor 518/UN.19.5.8/KEPK.FKp/2022.

Metode pengumpulan data menggunakan survey online yang menggunakan platform *google form*. Data ibu hamil diperoleh dari puskesmas, klinik bidan dan rumah bersalin. Peneliti menghubungi calon responden melalui whatsapp. Bagi calon responden yang bersedia, peneliti mengirimkan *link google form*. *Link* akan ditutup jika jumlah respon telah tercapai sesuai dengan besaran sampel yang ditetapkan (80 responden).

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menggunakan bantuan analisis deskriptif pada program SPSS yang terdiri dari beberapa tahap uji yaitu pengelompokan data, validasi data, dan verifikasi data. Data deskriptif yang lainnya adalah tendensi sentral yang terdiri dari mean, median, modus, standart deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal (Polit & Beck, 2017). Analisis bivariat digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti memiliki keterkaitan atau hubungan (Sharma, 2018). Uji *chi square* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Syarat uji *chi square* adalah setiap sel paling sedikit berisi frekuensi harapan 1 (satu) dan sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5 tidak melebihi 20% dari total sel. Apabila persyaratan uji *chi square* tidak terpenuhi, maka uji yang digunakan meliputi uji *fisher*, *kolmogorov-smirnov* dan penggabungan sel.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristi Responden

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia Ibu		
Risiko rendah (20-35 tahun)	75	93,75
Risiko Tinggi (< 20, > 35 tahun)	5	6,25
Jenjang Pendidikan		
Pendidikan Menengah (SMA)	70	87,5
Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi)	10	1,25
Pekerjaan		
Bekerja	15	18,75
Tidak Bekerja	65	81,25
Usia Kehamilan		
Trimester II (4-6 bulan)	42	52,5
Trimester III (7-9 bulan)	38	47,5
Total	80	100

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada dalam kelompok usia 20-35 tahun yaitu 93,75%, jenjang pendidikan mayoritas SMA yaitu sebesar 87,5%, responden sebagian besar tidak bekerja yaitu 81,25% dan usia kehamilan responden sebagian besar berada pada trimester II yaitu 52,5%.

Tabel 2

Distribusi frekuensi tindakan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil

Karakteristik	F	%
Tindakan Vaksinasi COVID-19		
Tidak Melakukan	66	82,5
Melakukan	14	17,5
Total	80	100

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel tindakan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 responden mayoritas ibu hamil tidak melakukan vaksinasi COVID-19 yaitu sebesar 82,5%.

Tabel 3

Distribusi frekuensi persepsi terhadap vaksin COVID-19 pada ibu hamil

Persepsi	Tindakan Vaksinasi COVID-19				Total	%	Pvalue
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
Negatif	29	85,29	5	14,71	34	42,5	0,767
Positif	37	80,43	9	19,57	46	57,5	
Total	66	82,5	14	17,5	80	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui dari 34 responden yang persepsinya negatif sebanyak 85,29% tidak melakukan vaksinasi COVID-19. Sedangkan untuk persepsi yang positif dari 46 responden, hanya 17,5% yang

melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,767, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tidak mempengaruhi tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Tabel 4

Pengaruh antara informasi dari petugas kesehatan dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19

Informasi dari Petugas Kesehatan	Tindakan Vaksinasi COVID-19				Total	%	Pvalue
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
Tidak Adekuat	17	80,95	4	19,05	21	26,25	0,828
Adekuat	49	490	10	16,95	59	73,75	
Total	66	82,5	14	17,5	80	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa dari 59 responden dengan informasi yang adekuat dari petugas kesehatan, hanya 16,95% yang melakukan vaksinasi COVID-19. Sedangkan untuk 21 responden mendapat informasi yang tidak adekuat, 19,05% tidak

melakukan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik didapatkan *p value* > 0,05, yaitu 0,828, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa informasi dari petugas kesehatan tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Tabel 5

Pengaruh antara dukungan keluarga dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19

Dukungan Keluarga	Tindakan Vaksinasi COVID-19				Total	%	Pvalue
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
Tinggi	2	14,29	12	85,71	14	17,5	0,000
Rendah	64	96,96	2	3,03	66	82,5	
Total	66	82,5	14	17,5	80	100	

Berdasarkan tabel 5, diketahui dari 66 responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah, 96,96% tidak melakukan vaksinasi COVID-19. Sedangkan 14 responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi, sebesar 85,71% melakukan vaksinasi COVID-19. Hasil

uji statistik didapatkan $p\ value < 0,05$, yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat signifikan mempengaruhi ibu hamil melakukan vaksinasi COVID-19.

Tabel 6

Pengaruh informasi dari media sosial dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19

Informasi dari Medsos	Tindakan Vaksinasi COVID-19				Total	%	Pvalue
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	N	%	N	%			
Positif	24	70,59	10	14,29	34	42,5	0.02
Negatif	42	91,30	4	5,71	46	57,5	
Total	66	82,5	14	17,5	80	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 46 responden yang mendapatkan informasi negatif dari media sosial, sebesar 91,30% tidak melakukan vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari 34 responden yang mendapatkan informasi positif dari media social, hanya 14,29% yang melakukan vaksin COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh $p\ value < 0,05$ yaitu 0,02. Disimpulkan bahwa informasi dari media sosial sangat signifikan dalam mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

persepsi yang baik terhadap vaksin dihubungkan dengan penerimaan terhadap vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini bisa berbeda karena dalam melakukan vaksin COVID-19, selain dari persepsi ibu hamil juga ada faktor lain yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini, dukungan keluarga sangat rendah pada ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19. Sehingga meskipun persepsi ibu hamil cukup baik, tetapi dengan tidak adanya rekomendasi dari keluarga menyebabkan ibu urung untuk melakukan vaksin COVID-19.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh persepsi dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi tentang vaksin COVID-19 pada ibu hamil tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan vaksin COVID-19. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hailemariam (2021). Hailemariam menjelaskan pada penelitiannya bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi niat atau keputusan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19, salah satunya adalah persepsi. Ibu hamil yang memiliki

B. Pengaruh informasi dari petugas kesehatan dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi dari petugas kesehatan tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan sudah adekuat. Namun tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksin COVID-19 justru masih rendah. Hal ini dapat disebabkan karena dukungan keluarga yang sangat rendah pada ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19.

Tripathi (2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa Peningkatan dukungan keluarga dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Allotey (2020) di Amerika Serikat bagian Barat Tengah, responden memiliki informasi yang adekuat yaitu sebesar 52%, namun memiliki keprihatinan yang kuat atas efektivitas vaksin COVID-19. Hal ini juga merupakan hambatan bagi ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19, meski informasi sudah adekuat dari petugas kesehatan, namun karena masih adanya perasaan ragu terhadap efektivitas dari vaksin tersebut.

C. Pengaruh dukungan keluarga dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari McRae (2021) di Sydney, bahwa tindakan ibu hamil untuk menolak ataupun melakukan vaksinasi dipengaruhi terutama oleh dukungan keluarga. Dukungan yang dimaksud berupa rekomendasi atau menganjurkan ibu untuk melakukan vaksinasi. Hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan pada penelitian Pairat dan Phaloprakarn (2022) yang menyatakan bahwa memiliki suami yang mendukung vaksinasi COVID-19 untuk istrinya dihubungkan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Thailand. Hal ini juga dikaitkan dengan negara Thailand termasuk negara berpenghasilan menengah ke bawah sehingga suami terlibat dalam pengambilan keputusan bagi istri mereka dalam melakukan suatu tindakan. Dukungan dari suami yang dimaksud berupa pemberian informasi dan respon positif jika ibu mengajak diskusi terkait vaksinasi COVID-19 yang diperuntukkan bagi ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga berhubungan signifikan

terhadap tindakan vaksinasi COVID 19 pada ibu hamil. Semakin tinggi dukungan keluarga terkait tindakan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil maka ibu hamil akan cenderung untuk melakukannya, begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Daryanti (2020) di wilayah kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi pada ibu hamil dengan *p value* sebesar 0,000. Namun, terdapat beberapa responden yang memilih untuk tidak melakukan vaksinasi COVID-19, walaupun memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh persepsi ibu hamil yang belum yakin dengan keamanan vaksin COVID-19 yang nantinya diberikan.

D. Pengaruh Media Sosial dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap tindakan ibu hamil melakukan vaksin COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2022) bahwa media sosial mampu mempengaruhi sikap individu terhadap vaksin COVID-19.

Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi negatif yang diperoleh melalui media sosial berdampak pada perilaku seseorang dalam melakukan vaksin COVID-19. Informasi negatif tersebut mempengaruhi tindakan ibu hamil untuk tidak melakukan vaksin COVID-19.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Durhan (2021) menjelaskan bahwa terpaan informasi vaksin Corona Sinovac berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat bagi Kesehatan. Informasi yang negatif yang diperoleh dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan. Penggunaan media sosial juga menjadi penyebab keyakinan terhadap keamanan vaksinasi (Nugroho & Hidayat, 2021).

SIMPULAN

Faktor intrinsik “persepsi ibu hamil” tentang vaksin COVID-19 yang tinggi, dan faktor ekstrinsik “informasi dari petugas kesehatan” yang adekuat, tidak dapat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan vaksin COVID-19. Faktor ekstrinsik yang sangat berperan dalam mempengaruhi tindakan ibu hamil melakukan vaksin COVID-19 adalah dukungan keluarga dan informasi dari media sosial.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan teruntuk petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi secara optimal kepada ibu hamil dan anggota keluarga dengan cara melakukan pendidikan kesehatan dan mensosialisasikan vaksinasi COVID-19 juga menggunakan media sosial yang diperuntukkan bagi ibu hamil, sehingga persepsi dan niat untuk melakukan vaksin COVID-19 pada ibu hamil meningkat.

Bagi ibu hamil diharapkan agar lebih bijak dan mengkonfirmasi kebenaran mengenai informasi tentang vaksin COVID-19 yang diperoleh dari media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, D. (2022). Karakteristik Pasien Ibu Hamil yang Terinfeksi Covid-19 di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2020-2022. In *Universitas jambi*. Universitas Jambi.

Allesandrini, V. *et al.* (2019). Does the availability of influenza vaccine at prenatal care visits and of immediate vaccination improve vaccination coverage of pregnant women?. *PLOS ONE*, *14*(8), 1-13. Diakses dari <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0220705>

Allotey, J. (2020). Clinical manifestations, risk factors, and maternal and perinatal outcomes of coronavirus disease 2019 in

pregnancy: Living systematic review and metaanalysis. *The BMJ*, *Sep*(1), 370.

Dinkes Kota Pekanbaru. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*.

Durhan, A. S., & Tahir, A. (2021). Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di the Influence of Information Through Social Media on the Level of Public Confidence in the Corona. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *25*(2), 106–107.

Hidayat, A. A. (2014). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books.

Kemendes. (2022). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian Covid 19*. p2p.kemkes.go.id

Lasmita, Y., Misnaniarti, M., & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, *8*(4), 195. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i4.3056>.

McRae, J. E., *et al.* (2021). Influenza vaccination among pregnant women in two hospitals in Sydney, NSW: What we can learn from women who decline vaccination. *Public Health Research & Practice*. Diakses dari <https://doi.org/10.17061/phrp31232111>

Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19 : Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *9*(2), 61–107. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>

POGI. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK): Ketuban Pecah Dini. POGI & HKFM*, 1–17. <http://www.alumniobgynunpad.com>

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research: Generating and Assesing Evidence for Nursing Practice* (10th ed.). Wolters Kluwer. <https://www.researchgate.net/publication/2>

69107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-
asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Sharma, S. K. (2018). *Nursing Research & Statistics* (3rd ed.). Elsevier.

Sutton, D., D'Alton, M., Zhang, Y. *et al.* (2021) COVID-19 vaccine acceptance among

pregnant, breastfeeding, and nonpregnant reproductive-aged women. *Am J Gynecol MFM*, 3(5), 100403.

Tripathi, S., Gogia, S., & Kakar, A. (2020). Covid 19 in pregnancy: A review. *J Family Med Prim Care*, 9(9), 4536.

Yuliana, L. (2020). Karakteristik gejala klinis kehamilan dengan coronavirus disease (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 31(12), 726–734.